

PENINGKATAN KAPASITAS GURU PAI DALAM MENDESAIN PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI PONDOK PESANTREN HALIMATUSSA'DIAH NAHDLATUL WATHAN LOMBOK TIMUR

Ribahan¹, Fathurrahman Muhtar^{1*}, Deddy Ramdhani¹, Suprapto¹

¹Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, Indonesia

*fathurrahmanmuhtar@uinmataram.ac.id

Abstrak: Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kecamatan Masbagik Lombok Timur belum memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Salah satu upaya untuk membantu mereka adalah melalui pelatihan PTK. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guru PAI di Kecamatan Masbagik dalam mendesain atau merancang PTK. Program pengabdian ini dilakukan di Ponpes Halimatussa'dian NW Lombok Timur. Partisipan dalam kegiatan pelatihan ini adalah 40 orang guru PAI di Kecamatan Masbagik Lombok Timur. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan metode *workshop* dengan melakukan tatap muka langsung di kelas memberikan pelatihan mengenai metode penelitian PTK, penyusunan proposal dan laporan PTK yang terdiri dari tiga tahapan kegiatan, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa para guru PAI memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai terkait PTK, serta mampu melakukan perancangan PTK dengan baik. Proses bimbingan dan pendampingan telah membantu untuk menyempurnakan kemampuan mereka dalam merancang PTK dengan lebih baik.

Kata Kunci: desain, kapasitas guru, Pendidikan Agama Islam (PAI), Penelitian Tindakan Kelas

Abstract: *Islamic Religious Education (PAI) teachers in Masbagik, East Lombok, lack adequate knowledge and understanding of Classroom Action Research (CAR). One effort to assist them is through a workshop on CAR. This community engagement activity aims to enhance the knowledge and understanding of PAI teachers in Masbagik in designing CAR. The research was conducted at Halimatussa'diah Islamic Boarding School in East Lombok, with 40 PAI teachers from Masbagik involved in the workshop. The community engagement was carried out through a workshop involving face-to-face interactions in the classroom, training on CAR methods, and CAR proposal design exercise, consisting of three stages: planning, implementation, and evaluation. This community service program results show that PAI teachers possess adequate knowledge and understanding of CAR and are proficient in designing CAR projects. The guidance and mentoring process significantly improved their CAR design skills.*

Keywords: *design, teacher capacity, Islamic religion education, Classroom Action Research*

Pendahuluan

Isu-isu yang berkembang di dunia pendidikan selalu dinamis dan sangat *up to date* sesuai dengan perkembangan dan perubahan zaman. Pada hari ini dan ke depan, hanya sekolah-sekolah yang mampu beradaptasi dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman yang akan diakui keberadaannya dan mendapat tempat di hati masyarakat. Menurut R'iya & Kistoro, (2019), saat ini pendidikan memiliki tantangan yang cukup besar, sehingga harus mendapat perhatian dan mendapat dukungan dari seluruh elemen, tidak terkecuali guru. Sebagai garda terdepan dalam proses dan pelaksanaan pembelajaran, guru mempunyai peran sentral dan tanggung jawab penting untuk memajukan sebuah sekolah (R'iya & Kistoro, 2019). Dengan demikian, guru harus cakap dan terampil dalam melaksanakan profesinya.

Fokus pembangunan nasional di antaranya adalah peningkatan kualitas pendidikan dengan meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab mereka sebagai agen pembelajaran serta memberikan kesempatan kepada mereka untuk memecahkan masalah yang dihadapi di dalam kelas secara profesional (Sukanti, 2014). Dalam undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa guru sebagai agen pembelajaran setidaknya memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional.

Dengan kompetensi pedagogiknya, guru diharapkan dapat mengidentifikasi potensi, kondisi, hak dan kebutuhan siswa sehingga dapat mendesain pembelajaran yang tepat dan efektif. Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa juga tercakup dalam kompetensi ini. Sementara itu dengan kompetensi sosial yang dimilikinya, guru diharapkan dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik dengan siswa, orang tua, dan *stakeholder* serta dapat mengatasi masalah sosial yang ada di sekitar mereka. Selain itu, dengan kompetensi kepribadiannya, guru diharapkan mampu menjadi *role model* yang baik bagi siswa dan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Terakhir, dengan kompetensi profesional yang dimiliki, guru diharapkan mampu melaksanakan tugasnya untuk mendidik dan membimbing siswa dalam proses belajar mengajar sehingga tercapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang diharapkan.

Guru sebagai agen pembelajaran hendaknya terus berupaya meningkatkan kompetensinya secara terus menerus dan berkesinambungan dengan ikut serta atau berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pembinaan, pelatihan, pertemuan atau musyawarah di forum-forum guru, dan sebagainya (Afandi, 2014). Hal ini merupakan bentuk komitmen seorang guru untuk meningkatkan profesionalismenya yang pada gilirannya akan berdampak pada kualitas pembelajaran yang dilakukan. Kaitan dengan hal ini Sofyan (2019) mengemukakan bahwa profesionalisme seorang guru adalah sebuah tuntutan sekaligus kebutuhan dalam rangka membangun pendidikan dan pengajaran yang lebih berkualitas, terlebih lagi di era globalisasi seperti saat ini di mana kompetisi semakin ketat. Guru profesional yang memang benar-benar memiliki keahlian dan keterampilan di bidangnya sangat diperlukan sehingga dapat berperan secara maksimal dan dapat menjalankan tugas serta tanggungjawabnya sebaik-baiknya. Singkatnya, profesionalisme memerlukan kompetensi yang memadai sehingga seorang guru dianggap layak untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Salah satu upaya untuk mendukung dan mengembangkan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah memberikan bimbingan dan pembinaan tentang bagaimana merancang penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Sunardi & Sujadi (2016) kompetensi guru melakukan penelitian tindakan kelas termasuk dalam kompetensi profesional sehingga guru harus bisa melaksanakannya. Lebih jauh Arikunto (2009) mengungkapkan bahwa salah satu bagian dari kompetensi profesional guru adalah kompetensi dalam melakukan penelitian guna meningkatkan kualitas profesionalitas guru, khususnya kualitas pembelajaran. Wulandari et al. (2019) menambahkan bahwa kemampuan penelitian tindakan kelas merupakan salah satu komponen yang harus dipenuhi untuk mengembangkan dan memajukan karir guru dan hal ini

juga didukung oleh undang-undang, khususnya Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No.16 Tahun 2009. Borg & Gall (1983) menyebutkan secara eksplisit bahwa tujuan utama penelitian tindakan kelas ialah pengembangan keterampilan guru yang bertolak dari kebutuhan untuk menanggulangi berbagai permasalahan pembelajaran aktual yang dihadapinya dalam kelas. Secara lebih spesifik Kunandar (2008) menjelaskan bahwa tujuan PTK antara lain adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi dalam kelas yang dialami langsung dalam interaksi antar guru dengan siswa yang sedang belajar. Selanjutnya Dantes (2012) mengemukakan bahwa melalui PTK, guru terbiasa menghadapi tantangan dan bersedia membuka diri bagi pengalaman dan berbagai proses pembelajaran yang baru serta mendorong keterlibatan guru secara langsung dalam rangka memperbaiki cara kerja dan pola pikir pedagogik mereka. Dengan demikian, dengan kemampuan melakukan penelitian tindakan kelas yang dimiliki, guru mampu mempelajari permasalahan pembelajaran yang dihadapi dan mengupayakan tindakan yang terbaik untuk mengatasinya dan pada akhirnya mereka mampu menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), tidak terkecuali guru PAI sekolah madrasah di Lombok Timur juga diharapkan memiliki kemampuan penelitian tindakan kelas agar dapat mengatasi masalah-masalah real pembelajaran yang dihadapi. Saryana (2016) menegaskan bahwa dengan penelitian tindakan kelas, diharapkan guru PAI dapat melakukan pembelajaran secara maksimal dan sesuai dengan karakteristik kelas yang diajar agar hasil yang dicapai oleh setiap sekolah madrasah semakin baik dan meningkat. Namun demikian, berdasarkan hasil pengamatan di lapangan diketahui bahwa masih banyak guru PAI di Kecamatan Masbagik di Lombok Timur yang belum memahami tentang penelitian tindakan kelas itu sendiri, terutama menyangkut pengetahuan atau teori-teori tentang PTK, bagaimana menyusun dan mendesain proposal PTK, apalagi melaksanakan dan membuat laporan hasil PTK dengan baik, sebagian guru PAI ada yang sudah memahami tentang PTK tetapi belum melukannya sehingga dapat dikatakan jumlah mereka yang sudah melakukan PTK masih minim. Kondisi atau permasalahan tersebut juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu (Latif et al., 2017; Oetomo, 2018; Nuraida et al., 2021). Oleh karena itu, guru PAI sekolah madrasah di Lombok Timur memerlukan bimbingan dan penguatan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam bidang penelitian tindakan kelas.

Sejalan dengan apa yang dikemukakan di atas, maka dalam program pengabdian kepada masyarakat kali ini kami bermaksud akan memberikan bimbingan dan pelatihan kepada para guru PAI di Kecamatan Masbagik di Lombok Timur tentang bagaimana merancang dan melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan harapan kompetensi guru dapat ditingkatkan dalam bidang PTK yang akan berdampak pada peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran serta dapat memperbaiki dan menyelesaikan berbagai persoalan terkait pembelajaran, baik yang dialami langsung maupun tidak langsung oleh guru dalam proses pembelajaran.

Metode

Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode workshop dengan melakukan kegiatan tatap muka langsung dikelas dan memberikan pelatihan tentang metode penelitian PTK, penyusunan proposal dan laporan PTK yang meliputi tiga tahapan kegiatan yakni perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan. Menurut Badadu dalam purnama menjelaskan bahwa metode workshop merupakan suatu pertemuan ilmiah dalam bidang yang sama termasuk pendidikan untuk menghasilkan karya nyata (Purnama, 2022). Lebih jauh workshop menekankan pada metode kolaboratif untuk memberikan kesempatan berbagi antara satu guru dengan yang lain (Sudanta, 2015). Dengan demikian metode workshop diharapkan dapat memberikan wawasan, pengetahuan dan pengalaman langsung kepada guru untuk dapat di praktekkan dalam tugas propesinya.

Tahap pertama kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dimulai dengan mengidentifikasi permasalahan seputar PTK yang dihadapi oleh para guru PAI di Kecamatan Masbagik khususnya guru PAI di Pondok Pesantren Halimatussa'diah NW. Identifikasi masalah dilakukan melalui studi pendahuluan dengan wawancara terhadap sejumlah guru PAI untuk mendapatkan data yang selanjutnya dilakukan analisis. Setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan penentuan bentuk kegiatan pengabdian kegiatan yang akan dilakukan sesuai dengan permasalahan yang ada dilapangan. Dalam hal ini kegiatan dalam bentuk workshop dipilih untuk memberikan pengetahuan dan wawasan serta untuk meningkatkan kapasitas guru PAI dalam menyusun dan melaksanakan PTK.

Tahap berikutnya dalam kegiatan pengabdian ini terkait metode yang digunkaan adalah tahap pelaksanaan kegiatan pelatihan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bertuk workshop satu hari penuh yang dilaksanakan pada hari minggu tanggal 25 September 2022 dimulai pada pukul 07.00 sampai dengan 16.00 WITA. Secara khusus kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan tatap muka diruang kelas antara Tim pengabdian dan para peserta pelatihan dalam hal ini Tim pelatihan terdiri dari dosen dan mahasiswa serta para peserta guru-guru PAI di Kecamatan Masbagik Lombok Timur yang berjumlah 40 orang ditambah dengan ketua Yayasan, Kepala Sekolah beserta para jajarannya. Pelatihan dibagi beberapa sesi dengan materi yang berbeda. Materi-materi tersebut diantaranya yaitu Pengenalan Pengertian PTK, Penggalian Permasalahan PTK, Pendeskripsian Tujuan dan Manfaat PTK, Pengenalan Karakteristik PTK, dan Pendeskripsian Prinsip-Prinsip PTK, Pengenalan Model-Model PTK, Pengilustrasian Desain Umum PTK, dan Penggunaan Instrumen PTK Penyusunan Laporan PTK.

Tahap terakhir dalam kegiatan dalam penelitian ini adalah melakukan evaluasi dan refleksi untuk melaksanakan penelitian dan evaluasi sejauh mana kegiatan berlangsung serta untuk mendapatkan umpan balik dari peserta pelatihan. Kegiatan ini dilakukan setelah kegiatan workshop berakhir guna mengetahui tingkat keterlakansaan dan efektivitas yang telah diselenggarakan. Terkait dengan hal ini dilakukan penyebaran angket secara tertutup untuk diisi oleh para peserta. Angket memuat sejumlah pernyataan yang menggambarkan kualitas

workshop yang telah dilakukan dengan menggunakan skala likert yakni sangat setuju, setuju, cukup setuju, kurang setuju, dan sangat tidak setuju.

Hasil dan Pembahasan

Perencanaan

Kegiatan perencanaan dilakukan berdasarkan hasil identifikasi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh para guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kecamatan Masbagik, yaitu bahwa sebagian besar dari mereka masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep penelitian tindakan kelas (PTK), terutama terkait pengetahuan dan teori-teori tentang PTK, menyusun dan merancang proposal PTK, serta melaksanakan dan menyusun laporan hasil PTK dengan baik. Meskipun ada beberapa guru PAI yang telah memahami PTK, namun jumlah mereka yang telah mengimplementasikannya masih sangat terbatas. Oleh karena itu, para guru PAI di sekolah madrasah di Lombok Timur memerlukan bimbingan dan penguatan kompetensi dalam bidang penelitian tindakan kelas guna meningkatkan kemampuan mereka. Secara spesifik mereka diberikan pelatihan berupa pengetahuan dan pengalaman tentang bagaimana menyusun dan merancang proposal PTK. Melalui kegiatan pelatihan guru PAI mampu meningkatkan komptensinya karena guru mendapatkan tambahan wawasan dan pengetahuan yang langsung bisa dipraktekkan (Purnama, 2022).

Adapun dalam kegiatan perencanaan ini, tujuan yang hendak dicapai adalah untuk mempersiapkan penyelenggaraan kegiatan workshop penelitian tindakan kelas yang diperlukan bagi guru-guru madrasah yang ada di Lombok Timur. Pada tahap perencanaan ini ketua panitia membuat surat yang ditujukan kepada Pondok Pesantren dan kepala Madrasah Aliyah Halimatussa'diah NW Desa Lendang Nangka, Kecamatan Masbagik, Kabupaten Lombok Timur dan melakukan pertemuan tepatnya satu minggu sebelum acara berlangsung. Dalam pertemuannya membahas mengenai hari, tempat, peserta, durasi waktu, materi dan run down acara serta surat keterangan perjanjian kerja sama yang akan disampaikan oleh para narasumber pada kegiatan workshop PTK. Adapun hasil dari pertemuan tersebut ditentukan bahwa tempat penyelenggaraan kegiatan workshop PTK di Madrasah Aliyah Halimatussa'diah NW, dan waktu pelaksanaannya di hari Minggu tanggal 25 September 2022 dimulai dari jam 07.00 s/d 12.00 WITA jadi hanya setengah hari, dan peserta kegiatan workshop PTK adalah semua guru Madrasah Aliyah dengan jumlah 40 orang ditambah dengan ketua yayasan dan kepala sekolah berserta jajarannya. Rincian materinya dalam kegiatan PTK ini dapat dilihat pada [Tabel 1](#) dibawah.

Kemudian setelah hal-hal tersebut disepakati secara bersama-sama, selanjutnya kedua narasumber membicarakan mengenai pembagian materi workshop yang akan disampaikan. Selain menyiapkan materi kedua narasumber juga mempersiapkan dan membuat media workshop seperti powerpoint, contoh-contoh PTK, model instrument dalam PTK serta menyiapkan angket untuk mengukur kepuasan para peserta workshop setelah acara berlangsung.

Tabel 1. Materi Kegiatan PTK

No	Materi
1	Pengenalan Pengertian PTK
2	Penggalian Permasalahan PTK
3	Pendeskripsi Tujuan dan Manfaat PTK
4	Pengenalan Karakteristik PTK
5	Pendeskripsi Prinsip-Prinsip PTK
6	Pengenalan Model-Model PTK
7	Pengilustrasi Desain Umum PTK
8	Penggunaan Instrumen PTK Penyusunan Laporan PTK.

Pelaksanaan

Tahap ini merupakan pelaksanaan kegiatan workshop PTK di Madrasah Aliyah Halimatussa'diah NW Lombok Timur. Kegiatan pelaksanaan diawali oleh pembukaan kegiatan sekaligus sambutan dari Ketua Yayasan Ponpes Halimatussa'diah NW Lombok Timur, serta ketua panitia penyelenggara kegiatan workshop PTK. Berikut dokumentasi kegiatan pembukaan workshop PTK dapat dilihat pada [Gambar 1](#) dibawah ini.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Workshop PTK

Setelah itu, dilanjutkan dengan pemaparan materi dari kedua narasumber. Adapun semua bahan workshop yang berisi materi diberikan kepada peserta dalam bentuk soft file. Pemaparan materi dibagi menjadi dua sesi berdasarkan pembagian yang telah disepakati oleh kedua narasumber. Adapun untuk pemaparan materi sesi pertama dilakukan oleh Prof. Dr. Suprapto, M.Ag. Sesi pertama ini diisi mengenai metode penulisan karya ilmiah secara umum dan pemberian motivasi kepada guru agar semangat untuk menulis dan menjadi guru yang kreatif. Penyampaian materi pada sesi sebagaimana pada [Gambar 2](#).



Gambar 2. Penyampaian materi oleh narasumber pertama

Kemudian untuk pemaparan materi selanjutnya di isi oleh Dr. Ribahan, M.Pd. Sesi kedua terdiri atas beberapa materi yaitu Pengenalan Pengertian PTK, Penggalian Permasalahan PTK, Pendeskripsi Tujuan dan Manfaat PTK, Pengenalan Karakteristik PTK, dan Pendeskripsi Prinsip-Prinsip PTK, Pengenalan Model-Model PTK, Pengilustrasian Desain Umum PTK, dan Penggunaan Instrumen PTK Penyusunan Laporan PTK. Suasana pemaparan materi ini sebagaimana pada [Gambar 3](#).



Gambar 3. Penyampaian materi oleh narasumber Kedua

Selanjutnya setelah selesai pemaparan dari kedua narasumber dilanjutkan pada sesi tanya jawab antara narasumber dan peserta workshop PTK sebagaimana pada [Gambar 4](#). Sesi tanya jawab ini berlangsung interaktif dengan munculnya pertanyaan-pertanyaan yang dari guru yang menunjukkan antusias mereka terhadap materi yang telah diberikan. (Mediatati & Ismanto, 2015) melaporkan bahwa para peserta pelatihan penelitian tindakan kelas cukup bersemangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan. Pertanyaan guru berkisar tentang bagaimana mengarahkan masalah yang muncul dalam pembelajaran menjadi sebuah ide PTK, bagaimana proses tahapan pelaksanaan PTK sampai pada tersusunnya dokumen laporan PTK. Kumudian juga muncul pertanyaan yang mengarah pada bagaimana implementasi instrumen saat PTK dilaksanakan.



Gambar 4. Sesi Tanya Jawab

Evaluasi dan Refleksi

Secara umum pelaksanaan workshop PTK di Pondok Pesantren Halimatussa'diah NW Lombok Timur berjalan dengan lancar. Para peserta nampak antusias menyimak materi maupun dalam menyampaikan pertanyaan. Materi-materi yang disampaikan ke peserta merupakan materi yang penting untuk diketahui dan dikuasi.

Selain itu, kedua narasumber juga menyisipkan motivasi kepada para guru agar melakukan penelitian tindakan kelas. Pemberian motivasi meneliti penting dilakukan karena kesulitan yang dialami guru dalam melakukan penelitian tersebut bukan hanya disebabkan oleh tidak mengerti teknik dan prosedur penulisan PTK atau tidak ada waktu tetapi disebabkan pula oleh rasa malas meneliti. Metode pemaparan materi dengan cara presentasi menggunakan PPT dan tanya jawab juga mendukung kelancaran kegiatan. Hal ini didukung oleh temuan pengabdian masyarakat sebelumnya bahwa workshop PTK dengan metode presentasi dan tanya jawab efektif dalam meningkatkan pemahaman guru tentang PTK. Situasi ruangan kelas yang nyaman dan fasilitas yang memadai juga turut mendukung terlaksananya kegiatan workshop dengan baik. Selanjutnya, terkait dengan pemahaman dan kemampuan serta kepuasan peserta terhadap kegiatan workshop yang telah diselenggarakan dapat dapat dipaparkan pada [Tabel 2](#).

Berdasarkan [Tabel 2](#) di bawah dapat dikatakan bahwa setelah mengikuti kegiatan pelatihan PTK peserta memiliki pemahaman dan kemampuan yang baik tentang PTK, hal ini ditunjukkan oleh hasil angket pada butir nomor 2,3,4, 6 dimana sebagian besar mereka merasa bahwa kegiatan ini dapat memperdalam pengetahuan dan mengembangkan kompetensi mereka tentang PTK. Selain itu mereka juga mengakui bahwa materi-materi yang disampaikan cukup mudah dipahami sehingga membantu mereka memahami lebih mudah teori-teori dan pengetahuan lainnya terkait PTK.

Tabel 2. Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan Workshop PTK

No	Butir Pernyataan	Skor Rata-rata
1	Kegiatan berjalan dengan lancar tepat waktu dan sesuai jadwal	4,55
2	Kegiatan ini mampu memperdalam pengetahuan peserta	4,62
3	Kegiatan workshop berguna bagi guru dalam mengembangkan kompetensinya	4,55
4	Materi disampaikan secara jelas dan mudah dipahami	4,31
5	Narasumber menguasai materi dan menguasai situasi selama workshop berlangsung	4,33
6	Materi/modul/handout yang diberikan membantu dalam memahami materi workshop	4,60
7	Narasumber bersikap ramah	4,89
8	Narasumber berlaku adil kepada semua peserta	4,71
9	Peserta dapat melakukan diskusi dan tanya jawab selama kegiatan berlangsung	4,72
10	Media penyampaian materi mendukung berlangsungnya kegiatan	4,56
11	Tempat workshop menunjang kegiatan, nyaman, bersih, dan memadai	4,02
12	Narasumber berkomunikasi dengan baik dengan peserta	4,67
13	Narasumber memberikan motivasi kepada peserta agar melakukan penelitian tindakan kelas	4,80
Rata-rata Skor		4,59 (Sangat Baik)

Disamping itu, peserta juga memberikan respon positif terhadap kegiatan *workshop* yang telah dilakukan, di mana para peserta merasa puas dengan pelaksanaan workshop PTK dan menilai bahwa kedua narasumber memberikan materi dengan sangat menarik, diikuti dengan proses interaktif yang membuat para peserta merasa nyaman dan tidak merasa sungkan untuk bertanya atau menyampaikan apa yang belum dipahami tentang PTK itu. Mereka juga mengatakan bahwa kegiatan workshop PTK ini dapat memenuhi kebutuhan peserta *workshop* terutama tentang teori-teori dasar dan praktik dalam membuat dan menyusun proposal PTK sehingga para peserta mendapatkan pengetahuan dan wawasan dasar sebagai inspirasi untuk melakukan penelitian PTK nantinya. Hal ini sejalan dengan temuan hasil workshop pelatihan PTK yang dilakukan oleh Fitriah & Ita (2021). Temuan ini diperkuat oleh Zainuddin et al. (2019) dimana data yang diperoleh menunjukkan bahwa kegiatan workshop sangat bermanfaat bagi para peserta. Disamping itu, para peserta beranggapan bahwa kegiatan *workshop* PTK ini dapat memberikan bekal bagi mereka untuk mengembangkan kompetensinya dalam melakukan proses penyelesaian terhadap permasalahan pembelajaran. Workshop PTK yang telah diadakan ini cukup bermanfaat bagi guru dan mampu meningkatkan pemahaman mereka tentang PTK. Kemudian para peserta juga mengatakan bahwa kegiatan *workshop* ini sangat bagus dan mampu menambah wawasan mengenai PTK serta materi mudah dipahami dan jelas. Bahkan, peserta juga berharap workshop serupa dapat diadakan kembali dan ditambah frekuensinya dan di setiap pertemuan diperpanjang waktunya.

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan di atas, hal ini menandakan bahwa kedua narasumber memiliki pengetahuan, keahlian, dan profesionalisme yang tinggi dalam memaparkan materi dengan baik dan lancar kepada peserta sehingga dapat memberikan

pelatihan yang sangat memuaskan. Secara khusu dapat dikatakan bahwa materi yang disampaikan kedua narasumber bersifat sistematis dan pemahaman guru tentang PTK setelah mengikuti pelatihan bertambah. Selain itu, ini juga menandakan bahwa kedua narasumber dapat menumbuhkan keyakinan pada peserta bahwa workshop diselenggarakan dengan tuntas, tepat, mudah, dan lancar. Kedua narasumber dapat memberikan perhatian personal kepada setiap peserta dengan sangat baik dan dapat berkomunikasi dengan mereka juga dengan sangat baik. Tidak hanya itu, kedua narasumber memberikan pelayanan dan pelatihan dengan sigap serta selalu bersedia membantu peserta workshop. Terakhir, kedua narasumber diharapkan dapat mempertahankan atau memperbaiki teknik pelaksanaan workshop untuk kegiatan workshop berikutnya agar workshop berikutnya berjalan dengan lebih efektif dan efisien.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan workshop PTK di Ponpes Halimatussa'diah NW Lendangnangka, Masbagik-Lombok Timur dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guru-guru PAI mengenai konsep dasar, karakteristik, prinsip, dan langkah-langkah mendesain PTK. Selain itu kegiatan workshop PTK dianggap efektif oleh para peserta workshop berdasarkan hasil penilaian angket. Sebagai saran, kegiatan pelatihan semacam ini perlu dilakukan lebih intensif sehingga agar memberikan kesempatan yang lebih luas kepada para guru PAI dalam mempelajari PTK. Pelatihan berikutnya sebagai tindak lanjut dari kegiatan pengabdian ini bisa difokuskan pada bagaimana melaksanakan PTK di dalam kelas disamping pemahaman tentang teori-teorinya.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapan kepada Pascasarjana dan LP2M Universitas Islam Negeri Mataram yang telah memberikan fasilitas pendanaan dan dukungan atas terselenggarakannya kegiatan pengabdian kepada Masyarakat. Terima Kasih juga kami sampaikan kepada kepada Pimpinan Yayasan Halimatussa'diah NW, Kepala Sekolah, Guru, serta Staf yang telah memberikan kesempatan dalam mendiskusikan dan mengaplikasikan penelitian tindakan kelas guna untuk meningkatkan kualitas penelitian para guru.

Referensi

- Afandi, M. (2014). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–19.
- Arikunto, S. dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta; Bumi Aksara.
- Borg, W.R & Gall, M. (1983). *Eucation research: an introduction.4th Edition*. New York: Longman Inc.
- Dantes, N. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: ANDI.
- Fitriah, L., & Ita. (2021). Workshop Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi Guru Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 300–310.
- Kunandar. (2008). *Guru Profesional Dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(*

- KTSP). Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Latif, I., Sari, D., & Riyadi, M. (2017). *Teachers' Competence in Creating Classroom Action Research (CAR) Proposal*. 158(Ictte), 372–380. <https://doi.org/10.2991/ictte-17.2017.95>
- Mediatati, N., & Ismanto, B. (2015). Peningkatan Kompetensi Menyusun Proposal Penelitian Tindakan Kelas Melalui Model Pelatihan Partisipatif Dengan Pendampingan Intensif Bagi Guru Guru Di Smp Negeri 2 Ampel Kabupaten Boyolali. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi & Bisnis*, November, 1–8. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snpe/article/view/7019>
- Nuraida, D., Wulandari, T. S. H., & ... (2021). Pelatihan Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru-Guru Madrsah Aliyah Dan Madrasah Tsanawiyah Walisongo *Prosiding* ..., 6(1), 276–281. <http://prosiding.unirow.ac.id/index.php/SNasPPM/article/view/758%0Ahttp://prosiding.unirow.ac.id/index.php/SNasPPM/article/view/758/596>
- Oetomo, S. B. dkk. (2018). Urgensi Diklat PTK, KTI, dan TIK bagi Guru PAI SMA/SMK untuk Meningkatkan Kompetensi dan Kinerja. *Policy Brief*, 4(2), 10–118.
- Purnama, B. J. (2022). Workshop Teknik Kelompok sebagai Strategi Efektif Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Penyusunan Instrumen Penilaian. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7(3), 308–316. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i3.445>
- R'iya, S., & Kistoro, H. C. A. (2019). Peningkatakan Kemampuan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Pertama Dan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Se Kulon Progo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Karya Husada (JPMKH)*, 1(2), 58-67.
- Saryana. (2016). Improving the Competence of Teachers in Making Classroom Action Research Through Mgmp in Smp Negeri 23 Pontianak. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 6(3). <https://doi.org/10.26418/jvip.v6i3.17563>
- Sofyan, F. A. (2019). *Modul Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Dirjen Pendis Kementerian Agama.
- Sudanta, I. W. (2015). Efektivitas Kegiatan Workshop Dalam Meningkatkan Kemampuan Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (Kkm). *Dharma Smrti: Jurnal Ilmu Agama Dan Kebudayaan*, 14(27), 75–84. <https://doi.org/10.32795/ds.v14i27.49>
- Sukanti, S. (2014). Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.21831/jpai.v6i1.1786>
- Sunardi & Sujadi, I. (2016). *Sumber Belajar Penunjang PLPG 2016 Materi Pedagogik BAB XIX Refleksi Pembelajaran dan PTK*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wulandari, D., Shandy Narmaditya, B., Hadi Utomo, S., & Hilmi Prayi, P. (2019). Teachers' Perception on Classroom Action Research. *KnE Social Sciences*, 3(11), 313. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i11.4015>
- Zainuddin, Z., Dewantara, D., Wati, M., Misbah, M., Suyidno, S., Haryandi, S., Rahmatullah, P., & Munir, M. J. M. (2019). Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi Guru IPA di kabupaten Hulu Sungai Tengah. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 79. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v1i2.1788>